

Title : **KHARISMA GURU SEKUMPUL MARTAPURA POTRET  
MASYARAKAT MELAYU KALIMANTAN**

Author : **LISYAWATI NURCAHYANI**

Institution : **Peneliti BPNB**

Email : [lisyawati.nurcahyani@gmail.com](mailto:lisyawati.nurcahyani@gmail.com)

Abstract : *The charismatic of an Ulama can be seen from the enthusiasm of the followers in participating in every tausiah and recitation held. A Sekumpul is a designation for As-Syekh Muhammad Zaini Abdul Ghani to give sermons or tausiah, namely in the Sekumpul Martapura area South Kalimantan. Abah Guru Sekumpul is a term given by the community and followers. Not only tausiah and his teachings became the karakter of Guru Sekumpul, but also his expertise in the field of medicine. The followers of Guru Sekumpul not only came from the Islamic community in Indonesia but also came from outside such as Johor, Malaysia, Kedah, and others. Every sermon or tausiah did not come from five thousand people from various religions coming to Martapura. Charisma was not fade after he died. At least a month before the Haul is held every march the community has prepared themselves to welcome the Haul Akbar Guru Sekumpul. It is interesting to study using the historical approach and the theory of charisma in sociology. How traditional Ulama is a role model for the Borneo Malay community.*

*Kharismatik seorang Ulama terlibat dari antusias para pengikutnya dalam mengikuti setiap tausiah dan pengajian yang diselenggarakan. Sekumpul merupakan sebutan tempat As-Syekh Muhammad Zaini Abdul Ghani melakukan khotbah atau tausiah, yaitu di daerah Sekumpul Martapura Banjarmasin Kalimantan Selatan. Guru Abah Sekumpul merupakan sebutan yang diberikan oleh masyarakat dan pengikutnya. Bukan hanya tausiah dan ajarannya yang menjadi kharisma Guru Sekumpul, akan tetapi juga kepandaianya dalam bidang pengobatan. Pengikut Guru Sekumpul tidak hanya datang dari masyarakat Islam di Indonesia tetapi juga datang dari luar seperti Johor, Malaysia, Kedah dan lain-lain. Setiap khotbah atau tausiahnya tidak kurang dari lima ribu orang dari berbagai wilayah datang ke Martapura. Kharisma itu tidak memudar setelah beliau wafat. Setidaknya sebulan sebelum diselenggarakan Haul pada setiap bulan Maret masyarakat sudah mempersiapkan diri menyambut Haul Akbar Guru Sekumpul. Menarik untuk dikaji dengan menggunakan pendekatan sejarah dan teori kharisma dalam sosiologi. Bagaimana seorang Ulama tradisional menjadi panutan bagi masyarakat Melayu Kalimantan.*

Keywords : *Kharisma, Guru Sekumpul, Martapura.*

## PENDAHULUAN

Kemunculan berbagai sekte-kekte ataupun aliran-aliran yang sekarang ini sedang berkembang di beberapa wilayah Indonesia, menunjukkan bahwa masyarakat selalu dinamis sesuai dengan perkembangan jaman. Pada umumnya Jawa cenderung menjadi trend centre dari perkembangan itu, sebut saja munculnya kerajaan Lia Eden yang dipimpin Lia Aminudin, Agus Imam Solihin dengan Satria Piningit Weteng Buwono, Gafatar (Gerakan Fajar Nusantara) didirikan oleh Ahmad Musadeq, Keraton Ubur-Ubur didirikan yang dibentuk oleh suami istri

Rudi dan Aisyah di Serang, dan akhir-akhir ini kembali terdengar seperti sekte Keraton Agung Sejagad di Purworejo, Sunda Empire Bandung dan lain-lain. Kemunculan dari aliran-aliran tersebut menunjukkan wujud dari pemikiran dan penafsiran dari sang pemimpin. Ajaran-ajaran yang di sosialisasikan cenderung mengatas namakan budaya untuk melegalkan ajaran mereka. Padahal dilihat dari agama maupun budaya tidak tepat, karena pada dasarnya budaya dan agama mengajarkan hal-hal yang bersifat positif bagi pengikutnya.

Disini peranan leader sangat penting dalam menggiring pengikutnya kearah yang menjadi tujuan dari suatu perkumpulan atau organisasi. Leader yang membawa kearah kebaikan dan tidak menyimpang dari agama maupun budaya setempat akan di sambut baik oleh masyarakat. Seperti apa yang dilakukan oleh KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani. Keberhasilan KH M Zaini Abdul Gani (Guru Sekumpul) dalam berdakwah dapat dilihat dari antusias para pengikutnya yang jumlah spektakuler (5000-10.000) di setiap hari kamis sore dan minggu sore. Sampai kemudian beliau meninggal pada tanggal 10 Agustus 2015, makam dan Haul dari Guru Kekumpul menyedot puluhan ribu orang untuk hadir di Martapura Kalimantan Selatan.

Apa yang membuat masyarakat antusia terhadap ajaran dan sosok kharismatik KH M. Zaini Abdul Ghani. Bagaimana sosok beliau sesungguhnya dalam menarik hati masyarakat Kalimantan yang perlu menjadi tauladan bagi setiap pimpinan kita. Dalam tulisan singkat ini akan dikaji mengenai sosok beliau yang kharismatik dan ajaran-ajarannya, dan masyarakat pendukungnya. Kajian ini menggunakan pendekatan kharismatik untuk mengurai dari figure KH. Muhammad Zaini Abdul Gani

## **SOSOK KYAI HAJI MUHAMMAD ZAINI ABDUL GHAN**

Kepemimpinankharismatik di dasarkan pada kualitas luar biasa yang dimiliki seseorang sebagai pribadi. Pengertian ini bersifat teologis, karena untuk mengidentifikasi daya tarik pribadi pada diri seseorang harus menggunakan asumsi bahwa kualitas kepribadian yang dimiliki adalah anugrah dari Allah SWT. Weber mengidentifikasi kepemimpinan ini dimiliki oleh mereka yang menjadi pemimpin keagamaan. Penampilan seseorang yang diidentifikasi sebagai charisma dapat diketahui dari cirri-ciri fisikal, seperti mata yang bercahaya, suara yang kuat, dagu yang menonjol atau tanda-tanda yang lain (Susanto, 2007: 35)

Istilah kharismatik merujuk kepada kualitas kepribadian yang istimewa dan dianggap mempunyai kekuatan supra natural. Dengan melalui kharisma yang disandangnya selalu diminta kehadirannya baik sebagai Imam yang memberikan tausiah maupun sebagai pemimpin yang mampu menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Peran ini semakin memperkuat posisi kyai dalam kehidupan masyarakat, karena kehadirannya dianggap sebagai berkah. Tak jarang Kyai diminta untuk orang yang sakit, dan segala kebutuhan masyarakat seperti untuk melariskan barang dagangannya dan lain sebagainya (Susanto, 2007: 31).

Penggambaran Sosok KH Muhammad Zaini Abdul Ghani merupakan sosok kharismatik bagi masyarakat Melayu maupun Banjar. Perilaku dan karakter beliau menjadi panutan bagi para pengikutnya. Itu karena sikap dan karakter beliau dalam kehidupan sehari-hari mencerminkan ilmu yang telah dipelajari seumur hidupnya

Kyai Haji Muhammad Zaini Abdul Ghani lahir pada malam rabu tanggal 27 Muharam tahun 1361 H atau bertepatan dengan tanggal 11 Februari 1942 M di kamung Tunggul Irang seberang Martapura Kabupaten Banjar (Banjar Baru). Nama kecil beliau adalah Qusyairi lahir dari seorang bapak bernama Abdul Ghani. Paman beliau seorang syekh terkenal bernama As Syekh H Seman Mulya dan merupakan keturunan ke 8 dari ulama besar kerajaan Banjar yang

bernama Syekh Arsyad Al Banjari. Lingkungan keluarga dan social yang membentuk karakter dan sikap beliau sebagai seorang pemimpin yang berkharisma. Dari lingkungan keluarga beliau dididik oleh orangtua dan paman dalam keluarga yang soleh dan taat beragama. Pemikiran-pemikiran beliau dalam bidang ilmu Tasawuf diperolehnya dari pamannya As Syekh H Seman Mulya. Lingkungan social dipelajari dari para gurunya yang tidak diragukan lagi kemampuannya dalam bidang agama. Menurut H Muhammad Irsyad Zein penulis biografi KH Muhammad Zaini Abdul Ghani yang berjudul 'Al'Alimul'Allamah Al'Arif Billah As Syekh H Muhammad Zaini Abdul Ghani, guru –guru yang mengajar beliau adalah ( Hendraswati, 2007:42) :

- a. Ditingkat Tahdhiry / Ibtida-i di kraton :
  - Guru Muhammad Zaini Umar
  - Guru Abdul Muis
- b. Di Tingkat Tahdhiry / Ibtida-I Darussalam
  - Guru sualaiman
  - Guru H. Abdul Hamid Husin
  - Guru H Mahalil Abdul Qadir
  - Guru Muhammad Zein
  - Guru H Rafi'I
  - Guru Syahran
- c. Di tingkat Syanawi / 'Aly Darussalam :
  - Guru Haji Husin dahlan
  - Guru H Salman yusuf
  - Al'Alimul Fadhil H Sya'rani Arif
  - Al'Alimul Fadil H Husin Qadri
  - Al'Alimul Fadil H Salim Ma'ruf
  - Al'Alimul Fadil H Seman Mulya
  - Al'Alimul H Salman Abdul Jalil
- d. Guru-guru di baidang Tajwid
  - Al'Alimul Fadhil H Syah'rani Arif
  - Al'Alimul Fadhil Al Qari Al Hafizh H Nashrun Thahir
  - Al'Alimul Fadhil H Aini Kandangan
- e. Guru khusus Tasauf dan Suluk
  - Al'Alimul'allahmah H Muhammad Syarwani Abdan
  - Al'Alimul'allahmah Kyai Falak Bogor
  - Al'Alimun'allahmah Al-Qutub As s-Syekh As Sayyid Muhammad Amin Al-kulbi
- f. Sanad-sanad dalam berbagai ilmu Thariqat diterima dari
  - Al'Alimul'allahmah Al'rif Billah Al-Qathub As-Sayyid Muhammad Amin Al-Khutubi
  - Al'Alimul'allahmah Al-Qhutub As-Syekh As- Sayyid Abdul Qadir Al Baar
  - Al'Alimul'allahmah As Sayyid Muhammad bin Alwy Maliki
  - Al'Alimul'allahmahAs Syekh Hasan Masysyath
  - Al'Alimul'allahmah As Syekh Muhammad Yasin (Padang)
  - Al'Alimul'allahmah Kyai Falak (Bogor)
  - Al'Alimul'allahmah As Syekh Ismail Yamani
- g. Guru pertama secara rohani dan mimpi

- Al'alimun'allahamah Ali Junedi bin 'Alimul Fadhil Qadhi H Muhammad Amin (Berau)
- Al'alimin'allahamah H Muhammad Syarwani Abdan

Dari para pengikutnya beliau dikenal sebagai seorang yang lembut, kasih saying, ramah, tidak pemaarah, dan pemurah. Beliau selalu menjamu tamu-tamunya dengan makanan dan minuman, nasehat yang berguna tanpa memandang pangkat ataupun golongan baik masyarakat biasa maupun orang berpangkat. Sebagai anak yang berbakti beliau tunjukan dengan merawat orangtua dan pamannya pada saat sakit, walaupun beliau dalam kondisi sakit juga.

Keistimewaan yang lain yang dimiliki adalah beliau satu-satunya Ulama Kalimantan bahkan Indonesia yang mendapat izin untuk mengijazahkan thariqat 'As Sammaniyah', karena itu banyak orang yang datang kepadanya untuk mengambil bai'at thariqat tersebut, dan bukan hanya dari Kalimantan tetapi juga dari Jawadan daerah-daerah lain di Indonesia (Hendrawati, 2007: 44).

KH Muhammad Zaini Abdul Ghani dalam pengajarannya dengan menghidupkan zuriat dari As Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari. Beliau melakukan pengajian di Sekumpul kompleks perumahan Ar Raudah, maka beliau lebih dikenal dengan sebutan Abah Guru Sekumpul. Disinilah Abah Guru Sekumpul memberikan dakwah di rumahnya, dan mendidik para muridnya. Penyelenggaraan dakwah atau pengajian di Musholla Ar Raudah dilakukan setiap hari Selasa sore, Kamis sore, dan Minggu pagi menyedot banyak pengikutnya dari berbagai daerah maupun di luar daerah yang jumlah ribuan orang.

Dari penuturan murid-ataupun pengikut Guru Sekumpul yang disaksikan sendiri oleh mereka dikatakan hal-hal yang bisa dikatakan karamah atau keramat yang diberikan kepada Abah Sekumpul, antara lain menyembuhkan penyakit dengan doa dan karunia Allah SWT. Dengan kelebihan yang diberikan oleh Allah SWT, Guru Sekumpul dikarunia Kasyaf Hissi yaitu dapat melihat dan mendengar apa-apa yang di dalam maupun didinding. Beliau dikenal oleh pengikutnya sebagai ulama yang menghimpun antara Syariat, Thariqat, dan hafazs Al Quran dan tafsir yaitu tafsir Al Quran Al' Azhiem Lil-Immamaini Al Jailani yaitu tafsir Jalalain.

Diantara karya-karya beliau yang masih dapat dirasakan oleh masyarakat adalah beberapa tulisan Risalah Mubarakah, Ar-Risalatun Nuraniyah fi Syarhid Tawassulatis Sammaniyah, Nubzatunfi Manaqibil imamil Masyhur bil-Ustazil a'zam Muhammad bin Ali Ba'Alwy, Manaqib Asy-Syekh As-Sayyid Muhammad bin Abdul Karim Al Qadiri Al Hasan As Samman Al Madani.

### PENGARUHNYA BAGI MASYARAKAT MELAYU

Berbicara mengenai Kyai dalam kehidupan masyarakat, memiliki posisi tinggi di dalam masyarakat tradisiobal yang taat terhadap ajaran-ajaran agama. Didalam salah satu surah dalam Alquran yaitu Al Imron 31 dinyatakan kurang lebih bahwa katakanlah Muhammad jika mencintaiku, maka cintailah dulu Nabinya yang membawa barulah agamanya. Hal ini berarti bahwa Allah memerintahkan untuk mencintai pembawa ajarannya dan juga yang pemimpinnya yaitu Nabi. Maka sudah sewajarnya kalau Kyai atau Imam dalam Islam dipandang sebagai penerus risalah Nabi memperoleh posisi yang demikian tinggi sebagai tokoh agama maupun pemimpin. Bahkan seringkali kekuasaannya melebihi kekuasaan pemimpin formal, sebab masyarakat menganggap Kyai mempunyai kekuatan- kekuatan spiritual karena kedekatannya dengan Sang Pencipta. Kyai bukan hanya dikenal sebagai pemimpin sebuah pondok pesantren atau organisasi Islam, tetapi juga didudukan sebagai guru spiritual dan pemimpin yang kharismatik. Penampilan Kyai yang khas merupakan simbol-simbol kesalehan, seperti misalnya

bertutur kata lembut, berperilaku sopan, berpakaian rapi, dan sederhana, serta membawa tasbih kemana-mana untuk berzikir kepada Allah (Hudoeri, 2000: 59)

Dalam kehidupan keagamaan masyarakat Banjar telah dikenal beberapa ulama sufi yang berkaitan dengan pengembangan ilmu Tasawuf: seperti Syekh Ahmad Syamsuddin Al Banjari, Syekh Muhammad Nafis Bin Idris Al Banjari, Syekh Abdul Hamid Abulung, Datu Sanggul, dan Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari atau Datu Kalampeyan (Sulistyorini, 2004: 31). KH Muhammad Zaini Abdul Ghani atau Guru Sekumpul merupakan Zuriat syekh Muhammad Arsyad Al Banjari, yang menghidupkan kembali amalan dan tariqat yang diamalkan oleh Syekh Muhammad Al Banjari.

Pengajaran atau dakwah yang diberikan oleh Guru Sekumpul begitu mengena di hati masyarakat. Sikap dan karakter beliau menjadi suri teladan bagi masyarakat. Beberapa pesan yang disampaikan untuk para pengikutnya adalah selalu berpegang teguh kepada Allah SWT dan Baginda Rasulullah SAW, menghormati serta menjunjung tinggi kedua orangtua dan para ulama, berbaik sangka terhadap sesama muslim, murah hati, murah harta, manis muka, jangan pernah menyakiti orang lain, mudah memaafkan kesalahan orang lain, jangan pernah menyakiti orang lain, jangan saling bermusuhan –musuhan, jangan tamak, rakus dan serakah, selalu yakin keselamatan itu kebenaran, jangan merasa baik dari pada orang lain, tiap-tiap orang yang iri, dengki, atau mau mengadu domba jangan dilayani (Natsir, 2014: 49). Beberapa catatan yang menarik dari beliau adalah berjihad menurut ajaran Al Quran dimana sebelum memulai untuk berdakwah di suatu tempat, maka beliau menyumbangkan hartanya dan juga badannya dalam pelaksanaan dakwah. Beliau tidak segan membantu masyarakat baik secara materiil maupun non materiil. Maka tidak heran masyarakat begitu menyayangi dan mengasihi beliau dan mengikuti tindakan beliau.

Contoh nyata dari perbuatan beliau yang diikuti oleh para pengikutnya adalah partisipasi masyarakat dalam mensukseskan upacara Haul yang dilaksanakan setiap tahun. Sebulan sebelum pelaksanaan Haul masyarakat sudah berlomba-lomba memberikan pelayanan bagi orang-orang yang akan hadir dalam pelaksanaan Haul. Penulis menyaksikan sendiri ketika rombongan masyarakat dengan kendaraan sepeda motor maupun mobil disepanjang jalan yang dilalui dari Kalimantan Tengah sampai ke Martapura, warung-warung makan menyediakan makan dan minum gratis. Bahkan untuk daerah sekitar lokasi penyelenggaraan Haul tersedia juga penginapan di rumah penduduk gratis. Para pengikut Guru Sekumpul dari berbagai daerah hadir untuk mengikuti pelaksanaan Haul.

Penjelasan panitia bahwa pelaksanaan Haul pada tahun 2020 dilaksanakan pada tanggal 29 Februari – 1 maret menerima sumbangan dari masyarakat sejumlah 600 ekor sapi, dan puluhan ton beras. sapi yang dipotong untuk keperluan Haul sebanyak 350 ekor sapi. Pengolahan makanan ada 150 dapur yang menyiapkan nasi bungkus sebanyak 7000 bungkus. Pelaksanaan Haul dihadiri oleh sekitar 2,8 juta orang dari Kalimantan maupun luar Kalimantan. Untuk pelaksanaan Haul jalan menuju ke Martapura sepanjang kurang lebih 3 km ditutup. Dalam pelaksanaan Haul meninggal dunia 3 orang, dirawat sebanyak 5032 orang dan sampah makanan setelah pelaksanaan Haul sebanyak 800 ton (Banjarmasin Post tanggal 2 maret 2020).

## **KESIMPULAN**

KH Muhammad Zaini Abdul Ghani atau lebih dikenal dengan Abah Guru Sekumpul merupakan salah satu Imam yang berkharia di Martapura. Masyarakat Martapura pada khususnya mempunyai karakteristik masyarakat yang tradisional dan religius. Pandangan Ideal

masyarakat tentang Kyai adalah tokoh yang mengajarkan ngaji, ilmu kitab, tarekat, guru ilmu hikmah (ilmu Ghoib) dan juga mubaliq. Kesemua cirri-ciri ini tercermin dalam diri Guru Sekumpul. Karamahatau kelebihan yang diberikan oleh Alla SWT dimanfaatkan untuk menolong masyarakat.

Sosok kharismatik inilah menjadi masyarakat Melayu mencintai Guru Sekumpul. Ciri khas dari seorang kyai menjadi karakter dari Guru Sekumpul yaitu bertuturkata lembut, berperilaku sopan, berpakaian rapid an sederhana, serta membawa tasbib untuk berzikir kepada Allah SWT Kelebihan lain yang dianugerahkan kepada Guru Sekumpul adalah kasyaf hissi yaitu dapat melihat dan mendengar apa-apa yang ada di dalam dan di dinding. Dengan kelebihan ini Guru Sekumpul dapat mengobati dengan ramuan-ramuan tradisional dan doa.

Antusiame masyarakat menunjukkan pengaruh terhadap kecintaannya terhadap Guru sekumpul yang diwujudkan dengan mengikuti sifat-sifat mulia guru sekumpul. Hal ini dapat dilihat dari kehadiran masyarakat yang melimpah ruah dalam setiap dakwah dan pengajian yang dilaksanakan di Sekumpul. Antusiame mayarakat terus tidak langsung memudar dengan meninggalnya Guru Sekumpul, terlihat dari pelaksanaan Haul setiap tahunnya menunjukkan peningkatan yang signifikan. Begitu juga dengan kunjungan masyarakat di makam beliau juga tidak pernah sepi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Hendraswati dkk, 2007. Ulama-Ulama Besar Dalam Sejarah Perkembangan Islam di Kabupaten Banjar, Pontianak: Balai Pelestarian Sejarah Dan Nilai Tradisional Pontianak
- Hudoeri,Muhammad. 2000. Tasbih dan Golog: studi Tentang Kharisma Kyai dan Jawara di Banten, *Jurnal Istigro*, 2 (1).
- Natsir, Muhammad dkk. 2014. *Nilai-Nilai budaya dalam Upacara Haulan KHM Zaini Abdul Ghani Martapura Kalimantan Selatan*. Yogyakarta: PN KEPEL.
- Susanto, Edi. 2007. Kepemimpinan (Kharismatik) Kyai dalam Perspektif Masyarakat Madura, *Jurnal Karsa XI (1)*.
- Sulistyorini, Pembayun. 2004. *Bajarmasin Suatu tinjauan Sejarah perkembangan Islam*, Pontianak: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Pontianak
- Banjarmasin Post, 2020 tanggal 2 maret.